

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MURID TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING DI SDN 051 INPRES LAMPOKO KABUPATEN POLMAN**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Ilham Syam**, NIM **105401123217** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/ 06 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 06 Desember 2021.

Makassar, 28 Rabiul Akhir 1443 H

06 Desember 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anbo Asse, M.Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji : 1. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.

2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

4. Dra. Hj. Muliiani Azis, M.Si.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring Di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ILHAM SYAM**
NIM : **105401123217**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desember 2021

Dijetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.


Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ilham Syam**
NIM : **105401121317**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring Di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polaman.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ilham Syam



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ilham Syam**
Nim : 105401123217
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2021

Yang Membuat Perjanjian,

Ilham Syam

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Dan bersabarlah, sesungguhnya allah beserta orang orang yang sabar.

(QS. Al- Anfal : 46)

“Tidak peduli seberat apapun atau tidak mungkin untuk dicapai, tapi satu hal yang pasti, kau tidak boleh menyerah dengan tujuanmu”.

Luffy (one-Piece).

Kupersembahkan karya ini untuk ibunda, ayahanda dan keluarga tercinta yang dengan doa dan perjuangannya mengantarkanku pada tahap ini. Semoga diri ini mampu menjadi lebih baik lagi. Kasih sayang serta doa yang tulus mampu jadi semangat untuk diri pribadi dalam melakukan segala hal. Tak akan cukup apapun untuk diri pribadi dapat membalas jasa dan jerih payahmu. Semoga surga diberikan kepadamu dariNYA ALLAH SWT.

ABSTRAK

ILHAM SYAM. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring Di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Cn.Sida dan Pembimbing II Fitri Yanty Muchtar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kab. Polman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kab. Polman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru, orang tua murid, dan murid. Dalam penelitian ini instrumen untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami murid SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman terhadap pembelajaran daring yaitu. Keterbatasan jaringan internet, kesulitan fokus saat pembelajaran daring berlangsung, keterbatasan pulsa data atau kuota internet, dan aplikasi pembelajaran yang rumit.

Kesimpulan dari penelitian yaitu kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring yaitu sebagian murid tidak memiliki handphone untuk mengakses pembelajaran daring, jaringan internet yang terkadang kurang stabil karena berada di daerah yang kurang mendukung jaringannya, sulit fokus dalam pembelajaran daring berlangsung, keterbatasan dalam membeli kuota internet, dan sebagian murid tidak memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring.

Kata kunci: Kesulitan belajar. Pembelajaran daring.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan sarjana pendidikan (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring di SD 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman**. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada. Kedua orang tua ibunda Alm. Ruhana dan ayahanda Alm. Syamsuddin, Saudara saudara ku Kakanda Sukmawati S.Pd., Rahamt Syam, S.Pd., Irwan Syam, S.Pd., Fatmawati Syamsuddin, S.Pd., dan Agus Adrianto tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd. Ketua jurusan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr.Syarifuddin Cn.Sida, M.Pd.

Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd,M.Pd. Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Idris S.Pd, M.Pd. Kepala sekolah SDN 051 Inpres Lampoko dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk mengarahkan saat akan melakukan penelitian. Special Thanks For Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus kelas G Angkatan 2017 atas segala kebersamaan, saran, bantuan dan motivasinya kepada penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis pribadi.

Makassar, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Fokus Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	36
3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	37
4.1 Keadaan Guru SDN 051 Inpres Lampoko	41
4.2 Keadaan Siswa SDN 051 Inpres Lampoko	42
4.3 Sarana dan Prasarana SDN 051 Inpres Lampoko	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Skema Kerangka Pikir 33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia telah digemparkan oleh adanya virus wabah corona atau biasa disebut juga dengan *Corona Virus Disease (Covid -19)*. Oleh karena itu organisasi kesehatan dunia atau WHO telah menetapkan virus ini sebagai pandemi, dikarenakan virus ini telah melanda lebih dari 200 negara di penjuru dunia dalam kurun waktu beberapa bulan. Dalam hal mengantisipasi dampak penyebaran wabah *Covid -19* yang begitu cepat dan masif pemerintah di masing-masing negara pun melakukan kegiatan karantina untuk mencegah penyebaran wabah *Covid -19* tersebut.

Di Indonesia sendiri untuk mengantisipasi dampak penyebaran *Covid-19*. Pemerintah melakukan berbagai macam tindakan dimulai dari menerapkan wajib memakai masker, *physical distancing*, *work from home*, *study from home*, dan pembatasan sosial berskala besar atau biasa kita sebut dengan istilah (PSBB). Tindakan ini diterapkan oleh pemerintah untuk mencegah masyarakat agar tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan sehingga dapat menyebabkan penyebaran wabah *Covid -19* ini menjadi sangat lebih cepat.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry, 2020:66). Pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)* yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Sekolah dan pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran non-tatap muka atau pembelajaran daring (*online*).

Pembelajaran daring ialah pembelajaran dengan adanya aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas yang memanfaatkan jaringan internet sebagai kemampuan untuk memunculkan berbagai macam interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dapat menjadi alternatif pada masa pandemi karena memungkinkan murid dan Guru berinteraksi secara *virtual* tanpa harus bertemu langsung.

Perubahan sistem kegiatan pembelajaran dari tatap muka ke Daring (*online*), tentu merupakan hal yang baru bagi pendidik dan murid, mengingat kegiatan pembelajaran ini menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas, sehingga dengan konteks yang seperti itu tentu banyak murid yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Dan pada kenyataannya tentu ini masalah yang baru bagi sistem pendidikan di negara kita. Dalam hal ini masih ada beberapa kendala antara lain yaitu masalah jaringan tidak memadai, kuota internet, tidak memiliki (ponsel, laptop, dll). Dan masih ada beberapa murid yang belum mengetahui cara menggunakan aplikasi pembelajaran yang bermanfaat (Muchtari, 2021).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana murid tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala yang ada saat belajar

(Ismail, 2016:37). Kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada murid terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus, yang diduga karena gangguan neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya sehingga anak yang mengalaminya disuatu kelas mendapatkan prestasi yang rendah. Murid yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

Pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada hari Kamis 18 Februari 2021 di SDN 051 Inpres Lampoko, Jalan Poros Majene Desa Lampoko Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar ditemukan kendala yakni masih terbatasnya kepemilikan *smartphone*, komputer atau *laptop* dan akses internet, bosan saat pembelajaran dan kurang bisa memahami materi pelajaran yang diberikan guru karena tidak dijelaskan secara langsung, sehingga memberikan dampak yang tidak baik untuk perkembangan kognitif murid serta kurangnya konsentrasi saat belajar daring. Permasalahan lainnya yaitu guru kurang optimal memanfaatkan media dan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan tema agar murid mudah dalam memahami materi yang disampaikan secara daring. Selain itu, tidak semua murid bisa bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran daring. Salah satu contohnya adalah murid tidak disiplin ketika mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, peneliti dapat menentukan inti dari latar belakang ini yaitu untuk mengetahui apa saja kesulitan atau kendala yang dialami murid dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah ialah bagaimana kesulitan murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini yaitu penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian serta menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama peneliti kuliah di jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kesulitan murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman serta bagaimana mengatasi permasalahan yang muncul.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan inovasi dan pengembangan pembelajaran daring serta meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas wawasan Murid dalam memahami pembelajaran secara daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, mental, fisik dan pola pikir yang terjadi secara tetap yang didapatkan dari pengalaman. Dalam artian umum belajar adalah proses tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Slameto (2010:7) Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Dan perubahan itu bersifat relative dan berbekas.

Pada proses belajar dan perubahan yang dimaksud, ini merupakan hasil dari sebuah proses yang terjadi. Belajar bukan hanya mempelajari tentang mata pelajaran, akan tetapi belajar memiliki arti yang luas seperti mengenai hal tentang minat dan bakat, persepsi, kesenangan, kebiasaan, penyesuaian sosial, cita-cita dan berbagai macam keterampilan lainnya. Dengan demikian seseorang boleh dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan dalam dirinya yang disebabkan oleh pengalaman dengan berinteraksi terhadap lingkungannya.

Secara psikolog, belajar merupakan proses penyatuan antara kognitif, emosional lingkungan dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pada seseorang terhadap pengetahuan keterampilan, nilai dan pandangannya.

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar memiliki komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin di rencanakan.

Darwis (2017: 340) mengemukakan komponen-komponen dalam pembelajaran sebagai berikut:

a) Guru dan Murid

Guru merupakan pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda.

b) Tujuan Pembelajaran

Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan di capai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar

mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran merupakan sumber belajar bagi murid.

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebagian cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e) Alat Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

f) Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran, guru akan mengetahui sejauh mana murid dapat memahami materi yang disampaikan kepada murid. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi maka guru, murid, orangtua wali, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran merupakan seluruh aspek yang saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa adanya komponen pembelajaran, dan komponen pembelajaran memiliki hubungan yang erat satu sama lain tanpa dapat dipisahkan.

3. Kesulitan Belajar

Proses interaksi guru dan siswa dapat berlangsung dengan aktif dan responsive dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Sugihartono (2007:149) kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang ada pada peserta didik yang ditandai adanya prestasi belajar yang rendah maupun dibawah norma yang telah ditetapkan. Menurut Blassic dan Jones (Sugihartono, 2007:149) kesulitan belajar yaitu prestasi akademik yang diperoleh oleh peserta didik dengan menunjukkan suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan.

Aktivitas belajar merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa, untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, guru berupaya sekuat tenaga dalam menciptakan situasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan dan dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Sugihartono (2007:149) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang ada pada peserta didik yang ditandai adanya prestasi belajar yang rendah maupun dibawah norma yang telah ditetapkan. Menurut Blassic dan Jones (Sugihartono, 2007:149) kesulitan belajar yaitu prestasi akademik yang diperoleh oleh peserta didik dengan menunjukkan suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan. Abdurrahman (2012: 4-5) meyakini bahwa kesulitan belajar terjadi akibat adanya

disfungsi nerologis, kesulitan-kesulitan dalam tugas akademik, kesenjangan antara prestasi dan potensi.

Kesulitan belajar dapat juga diartikan sebagai suatu hal yang dialami oleh sebagian murid di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Secara operasional, kesulitan belajar dapat dilihat dari kenyataan empiric adanya siswa yang tinggal kelas, atau murid yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya. Kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan di dalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pelajarannya, serta bahkan memiliki karir yang cemerlang setelah mereka dewasa. Kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi ahli kesulitan belajar.

Martini Jamaris (Darmayanti, 2020: 19) Kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukan. Kurnia Pradika, dkk (Damayanti, 2020:19) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar. Kesulitan yang dialami siswa mengakibatkan proses belajar menjadi terhambat, tidak jarang siswa harus mengulang kelas hanya karena mengalami kesulitan belajar akademik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar sehingga kesulitan mencapai hasil belajar. Dengan kata lain kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana ketidaksesuaian kriteria standar yang telah ditetapkan terhadap kompetensi atau prestasi yang dicapai siswa.

4. Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami murid biasanya dapat dilihat dari bagaimana kinerja akademik siswa dalam belajarnya atau hasil belajar siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Pada dasarnya seorang anak memiliki empat masalah besar yang tampak jelas yaitu: (1) tidak taat aturan (*out of law*), (2) kebiasaan jelek (*bad habit*), (3) penyimpangan perilaku (*maladjustment*), dan (4) masa bermain yang tertunda (*pause playing delay*).

Hal penting berkaitan dengan kesulitan belajar murid adalah faktor penyebabnya. Faktor kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya. Kesulitan belajar seorang murid dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan yakni faktor internal dan eksternal. Munadi (Rusman, 2017: 130), ada dua macam faktor akibat timbulnya kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor *intern* dari murid

- 1) Fisiologis (ranah cipta), berkenaan dengan rendahnya kapasitas kemampuan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir, tidak dalam keadaan lelah dan capek dan cacat jasmani akan tetapi kondisi kesehatan yang prima.

- 2) Psikologis (ranah rasa), yaitu labilnya emosi, perasaan, dan sikap siswa.
- 3) Psikomotor (ranah karsa), yaitu berenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

b. Faktor *ekstern* dari murid

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisannya hubungan keluarga, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya: lingkungan masyarakat yang kumuh, dan teman disekitar lingkungan kita yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi guru dan media pembelajaran yang kurang memadai.

Pendapat Munadi sejalan dengan Natasya (2019: 49) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a. Faktor-faktor internal

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam diri (psikologis) murid adalah:

- 1) Sikap
- 2) Motivasi
- 3) Minat
- 4) Bakat
- 5) Konsentrasi
- 6) Intelegensi
- 7) Kebiasaan belajar
- 8) Kemampuan berprestasi

9) Ulangan

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal murid yakni hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa terdiri atas :

- 1) Guru
- 2) Cara mengajar guru
- 3) Alat peraga/media yang digunakan guru
- 4) Kebijakan penilaian guru
- 5) Orang tua
- 6) Cara orang tua mendidik
- 7) Suasana rumah
- 8) ekonomi

Berdasarkan pendapat diatas, maka orang tua, guru dan masyarakat bisa menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar bagi murid, Karenanya peran orang tua dan guru dalam membetengi para murid dari pengaruh negatif masyarakat sekitar, di samping perannya dalam memotivasi para murid untuk tetap belajar menjadi sangat menentukan prestasi murid dalam belajar .

5. Antisipasi kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seringkali dihadapi oleh murid dalam menuntut ilmu Masalah ini biasanya terlihat dari ketidakmampuan murid dalam mempelajari kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, mengeja atau menyerap pelajaran lain. Bagi seorang guru diperlukan cara khusus untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Berikut beberapa cara mengatasi kesulitan belajar :

a. *Gunakan Prior Knowledge*

Prior knowledge dapat diartikan sebagai pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh siswa dari pengalaman atau pengetahuan yang didapat sebelumnya .

b. Evaluasi

Cara untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara evaluasi yaitu melihat perkembangan murid sekaligus mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan kepada murid tersebut .

c. Hindari memberikan tugas yang panjang

Setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti halnya dalam kecepatan memberikan tugas yang diberikan. Umumnya kesulitan belajar yang dialami murid adalah ketidakmampuan mereka mengerjakan tugas dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu sebaiknya murid diberikan tugas yang singkat .

d. Ajak murid berpartisipasi

Cara mengatasi kesulitan belajar selanjutnya yaitu dengan cara mengajak murid lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan murid berdiskusi saat menerangkan pembelajaran . Caranya yaitu dengan membiarkan murid menyampaikan apa saja yang mereka ingin tahu tentang pelajaran tersebut.

e. Ajarkan membuat catatan

Membuat catatan bisa menjadi cara mengatasi kesulitan belajar. Terkadang banyak murid yang memang tidak memiliki strategi belajar yang baik sehingga

bingung dalam merangkum atau mencerna pembelajaran. Maka hal yang bisa dilakukan adalah mengajarkan mereka membuat catatan.

f. Pendekatan personal

Menangani kesulitan belajar selanjutnya adalah melakukan pendekatan personal antara guru dan murid. Pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dan murid.

g. Metode resiprokal

Pengajaran resiprokal adalah bentuk dialog interaktif antara murid dan guru. Cara ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa terhadap sebuah materi atau tugas.

h. Membentuk kelompok belajar

Menyelesaikan masalah kesulitan belajar bisa juga dengan cara membentuk kelompok belajar. Guru dapat membentuk kelompok didalam kelas untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, diusahakan setiap kelompok harus diisi murid yang tergolong cerdas dan murid yang tergolong kurang mampu menyerap pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama murid, dan mempengaruhi murid yang kurang mampu menyerap pelajaran bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

6. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

a. Pengertian Daring

Pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Kemendikbud, Daring adalah akronim dari dalam jaringan. Daring adalah

tejemahan dari istilah online yang bermakna tersambung dalam jaringan yakni melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi dari orang satu ke orang lain melalui jaringan internet (2020).

Thorne (Fatimah, 2021:14) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia dalam proses pembelajarannya seperti kelas *virtual*, CD-ROOM, pesan suara, *streaming* video, email, teks *online* animasi, dan *video streaming online*. Menurut Moore dkk (2011) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran. Adapun menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Daring merupakan singkatan dari istilah “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan dengan sistem daring yang memanfaatkan penggunaan internet dalam pelaksanaannya. Pembelajaran daring merupakan seperangkat sistem jaringan komputer yang saling terhubung dan terkoneksi dengan keseluruhan jaringan komputer lainnya”. Dabbagh dan Ritland (2005) “pembelajaran daring yaitu suatu sistem belajar yang memanfaatkan penggunaan internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi murid dalam membentuk proses pembelajarannya,

dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) akan menciptakan pengetahuan yang berarti melalui aksi dan interaksi”.

Moore dkk (2011) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran”.

Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar”.

Thorme (Kuntarto, 2017:102) “pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia dalam proses pembelajarannya seperti kelas *virtual*, CD-ROOM, pesan suara, *streaming* video, email, teks *online* animasi, dan video *streaming online*.”

Pengertian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Yang dimana segala sesuatunya dilaksanakan secara *online*, seperti segala bentuk materi pelajaran didistribusikan atau diajarkan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014:24) adalah:

- a) Menghemat waktu dalam proses pembelajaran.

- b) Mengurangi ongkos perjalanan.
- c) Menghemat pengeluaran perlengkapan pendidikan secara keseluruhan (buku, peralatan, dan infrastruktur).
- d) Menjangkau berbagai wilayah geografis yang lebih luas sehingga memudahkan akses pembelajaran jarak jauh.
- e) Melatih murid agar lebih mandiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Sedangkan menurut Adila (2020: 8), kelebihan pembelajaran daring adalah:

- a. Waktu belajar singkat

Dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, sehingga tidak memerlukan banyak waktu untuk pergi ke sekolah atau kampus seperti biasa.

- b. Pendidikan Indonesia lebih maju

Dengan adanya sistem belajar online setidaknya pendidikan Indonesia lebih maju walaupun sedikit. Salah satu kemajuannya yaitu Indonesia sudah bisa memanfaatkan teknologi yang ada dan cara belajar Indonesia lebih bervariasi.

- c. Murid bisa mengembangkan diri

Belajar *online* yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar bisa mengembangkan diri pada hal lain, seperti membaca, menulis atau menggambar. Dengan begitu, para pelajar tidak hanya sekadar belajar saja

atau mencari ilmu saja, tapi bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015:131)

adalah :

- a) Keterlambatan terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran akibat dari kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar sesama siswa itu sendiri.
- b) Dalam pembelajaran daring cenderung mengesampingkan aspek akademik dan aspek sosial sehingga mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses pembelajaran yang cenderung mengarah pada pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Kurang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa cenderung gagal.
- e) Tidak semua wilayah yang menyediakan akses serta fasilitas internet seperti masalah tidak tersedianya listrik, telepon, bahkan komputer.

Sedangkan menurut Adila (2020 : 8) kekurangan pembelajaran adalah :

- a) Tugas-tugas menumpuk, meski belajar di rumah, para pelajar tidak bisa hidup tenang karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Waktu di rumah dihabiskan untuk mengerjakan tugas-tugas menumpuk. Para pengajar memberikan tugas agar siswa tetap mendapat nilai dan materi pembelajaran.

b) Menghabiskan banyak data internet / kuota, para murid yang biasanya membeli paket internet sebulan sekali, kini bisa membeli paket internet dua sampai tiga kali dalam sebulan. Selain itu, yang memakai *wi-fi* juga berpengaruh karena batas internet yang sudah ditentukan mengalami pemakaian berlebihan ditambah kadang *wi-fi* bermasalah, entah dari perusahaan atau hal lain.

c) Materi pelajaran sulit didapat, sistem belajar *online* memang lebih menghemat waktu, tapi belum tentu belajar *online* lebih efektif dalam penerimaan materi pelajaran bagi para pelajar. Banyak yang mengeluhkan belajar *online* hanya memberikan tugas-tugas yang menumpuk yang menambah stres para pelajar selama di rumah. Selain itu, kondisi rumah yang kondusif mungkin akan membuat seseorang menerima pelajaran atau tidak.

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Tung (2000:15), menyebutkan karakteristik atau ciri-ciri dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar yang disajikan berupa grafik, bentuk teks, dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi yang dilakukan secara bersamaan dan tidak serentak seperti *chats rooms, discussion forums*, atau *video conferencing*,
- 3) Dipergunakan untuk belajar pada waktu serta tempat maya,
- 4) Dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi dalam belajar dengan menggunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROOM,

- 5) Materi ajar yang terukur mudah untuk diperbarui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa,
- 7) Memungkinkan komunikasi belajar dalam bentuk formal maupun informal,
- 8) Dengan menggunakan internet dapat memperluas berbagai sumber belajar

Pembelajaran daring harus berpedoman pada tata cara pembelajaran jarak jauh. Peraturan No. 109 Tahun 2013 menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) ciri-ciri dari pembelajaran daring yaitu:

- a) Pembelajaran jarak jauh adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi.
- b) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan murid.
- c) Sumber belajar merupakan bahan dan materi ajar dari berbagai bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dan dikemas untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Pembelajaran jarak jauh memiliki ciri yang bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, serta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dan berbentuk pembelajaran terpadu.
- e) Pembelajaran jarak jauh bersifat terbuka yang dimana pembelajaran tersebut diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, pemilihan serta program studi dan waktu

penyelesaian program, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan di atas tentang karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring, jadi karakteristik atau ciri pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan bantuan internet dengan menggunakan media elektronik, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan di manapun serta pembelajaran daring ini bersifat terbuka.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Oomarudin (2015:4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring antara lain:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran dan pelatihan.
- 2) Melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan dapat meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu.
- 3) Pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama akan menekan biaya penyelenggaraan pendidikan.

Hadisi dan Muna (2015:127) manfaat pembelajaran daring adalah:

- a) Adanya kemudahan dan fleksibilitas belajar yang tinggi. Dimana, murid dengan mudah mengakses bahan dan materi pembelajaran setiap saat dan dapat secara berulang-ulang.
- b) Murid dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Dimana, penguasaan terhadap materi pembelajaran peserta didik dapat lebih maksimal.

Selain itu, manfaat pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- a) Guru dan murid dapat berinteraksi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas aplikasi belajar tanpa dibatasi oleh tempat, jarak, dan waktu. Secara regular atau kapanpun kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
- b) Dengan pembelajaran daring materi pembelajaran dapat dengan mudah disimpan di komputer maupun di *handphone*, sehingga murid dapat mempelajari materi ajar setiap saat dan dimana saja serta dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.
- c) Mempercepat dan mempermudah akses dalam memperoleh banyak sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya melalui internet.
- d) Dengan adanya internet dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah terbatas bahkan pembelajaran massal.
- e) Pembelajaran daring relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat, dan biaya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan interaksi, dan selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran serta mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

e. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Menurut Rahmawati (2009:23) “pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ Video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer”.

Warsita (2007:16) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:

- 1) Murid belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain.
- 2) Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring.
- 3) Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara murid dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik,
- 4) Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar,
- 5) Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.

f. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *virtual* melalui aplikasi *virtual* yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa.

Mulyana (2013:100) “Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh murid meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring.

Tambak (2014:378) “metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman murid. Suparti (2014:58-59) “metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian

tugas pada murid agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan”.

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013.

Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan *virtual* karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian murid dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference evaluation*) adil dan tidak kompromis.

g. Kesulitan Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qamaruddin (2020) menyebutkan bahwa kesulitan pembelajaran daring ialah :

- 1) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan
- 2) Pembelajaran belum interaktif
- 3) Karakter atau perilaku murid sulit dipantau
- 4) Penyerapan materi pembelajaran sangat minimalis
- 5) Penilaian yang dilakukan oleh guru kurang berintegritas
- 6) Penyerapan materi pembelajaran sangat minimalis.

Bilfaqih dan Qamaruddin (2020) juga menyebutkan cara mengatasi kesulitan pembelajaran daring diantaranya yaitu:

- 1) Menggunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga membuat siswa tidak jenuh
- 2) Diupayakan menggunakan media pembelajaran daring variatif yang bias dan interaktif
- 3) Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya disampaikan sehari sebelumnya sudah diberikan kepada seluruh murid untuk dipelajari
- 4) Memanfaatkan media pembelajaran daring yang variatif dan dominan live agar bisa memantau murid secara terus menerus.
- 5) Dengan media daring yang variatif dan dominan live akan mampu menyerap materi pembelajaran mendekati optimal.

7. Faktor Penyebab Kesulitan Murid dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungan pendidikan. Seorang guru melakukan pembelajaran dengan metode baru, semisal guru memberikan soal

yang nantinya dikirim melalui media aplikasi yang sudah dibuat. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugasnya dan mengumpulkan hasilnya pada media aplikasi yang sudah dibuat. Akan tetapi, pembelajaran daring tidak akan terlaksana jika siswa tidak memiliki computer, handphone, kuota internet dan jaringan internet yang memadai. Dalam prosesnya terdapat banyak kendala saat proses pembelajaran daring.

Menurut Dewi (2020:59) menyatakan pembelajaran daring memiliki dampak kepada murid, guru, dan orang tua. Beberapa dampak yang dirasakan oleh murid antara lain :

- 1) Murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka
- 2) Murid memerlukan adaptasi dalam pembelajaran daring secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar murid.

Mustakin (2020: 8), kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut, (1) jaringan internet tidak stabil, (2) tugas terlalu banyak, (3) sulit focus, (4) pulsa kuota terbatas, (5) aplikasi yang rumit, dan (6) lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Lebih lanjut Mustakin menjelaskan bahwa dalam penggunaan *handphone* dengan durasi yang terlalu lama dan intensitas yang terlalu sering karena digunakan mengerjakan tugas dan membuka media sosial mengakibatkan mereka mengalami keluhan fisik paling banyak berupa mata kelelahan, sakit kepala, sering mengantuk, sulit istirahat, dan keluhan lainnya.

Utami dan Cahyono (2020: 21) mengemukakan kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri ketika siswa belajar daring yaitu:

- 1) Murid belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu intruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar.
 - 2) Murid belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, siswa mempelajari materi pembelajaran sesuai apa yang diberikan guru, bukan yang mereka perlukan.
 - 3) Tujuan atau target belajar online murid terhadap pembelajaran masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan.
 - 4) Sebagian murid masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.
- Masih ada murid yang menyerah mengerjakan tugas ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan murid adalah murid yang jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Arum (2021) dengan judul “Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid -19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar’. Adapun hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran daring di SD Kecamatan Muncar sudah berjalan dengan menggunakan aplikasi *Zoom* ,*Whatsap*, dan *Google Classrom*. Dampak positif

adanya Covid -19 ini mengajak Pendidik, murid, dan orang tua siswa untuk mengenal teknologi lebih dalam. Namun lebih banyak dampak negatif yang diperoleh, pendidik dituntut untuk mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun kenyataannya untuk mencapai target tersebut masih memiliki begitu banyak kendala, misalnya kurangnya respon murid dalam proses pembelajaran, kurangnya umpan balik materi oleh murid kepada pendidik yang memeberikan materi pembelajaran, murid kurang mampu memahami materi yang diberikan oleh pendidik, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik lambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, kurangnya akses internet sehingga penjelasan yang pendidik berikan kurang dipahami oleh murid yang terkendala akses internet.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran daring, dengan tujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran daring dan kajian dampak pandemi Covid -19. Adapun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dimana penelitian yang dilakukan oleh Anissa Etika Arum berfokus pada pembelajaran daring dan kajian dampak pandemi covid-19 di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu hanya berfokus pada kesulitan belajar pembelajaran daring di sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sialahi dan Hartono (2020) dengan judul "Analisis Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Matematika Dimasa Pandemi Covid-19:Studi kasus pada Siswa SD Islam Terpadu Prima Mandiri". Hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Kesulitan-kesulitan yang dialami murid dalam dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe, abnormalitas persepsi visual, gangguan hubungan keruangan, dan asosiasi visual motorik. Oleh karena itu, dalam situasi pandemi ini peran aktif antara orang tua dan sekolah menjadi sangat penting, mengingat usia siswa masih sangat membutuhkan pengawasan dalam penggunaan gadget, dan laptop untuk menunjang proses pembelajaran daring menjadi efektif dan efisien.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar siswa di masa pandemi *Covid -19*, dengan tujuan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dimana pada penelitian ini mengkaji kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji kesulitan belajar murid secara umum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021) dengan judul "Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring yang dialami Guru dan Peserta Didik pada mata pelajaran tema 4 KD3.10 di kelas III Sekolah Dasar". Dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar online yang dialami oleh guru dan siswa dalam bahasa Indonesia. Adapun hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran *online* yang dialami oleh siswa sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengkonstruksi dirinya sendiri dan terkendala secara teknis.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar daring yang dialami oleh murid. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dimana pada penelitian ini mengkaji kesulitan pembelajaran daring yang berfokus pada guru dan murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji kesulitan pembelajaran daring yang berfokus pada murid pada mata pelajaran secara umum.

Ketiga penelitian tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk mengadakan penelitian sejenis yaitu menggali faktor-faktor kesulitan murid terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

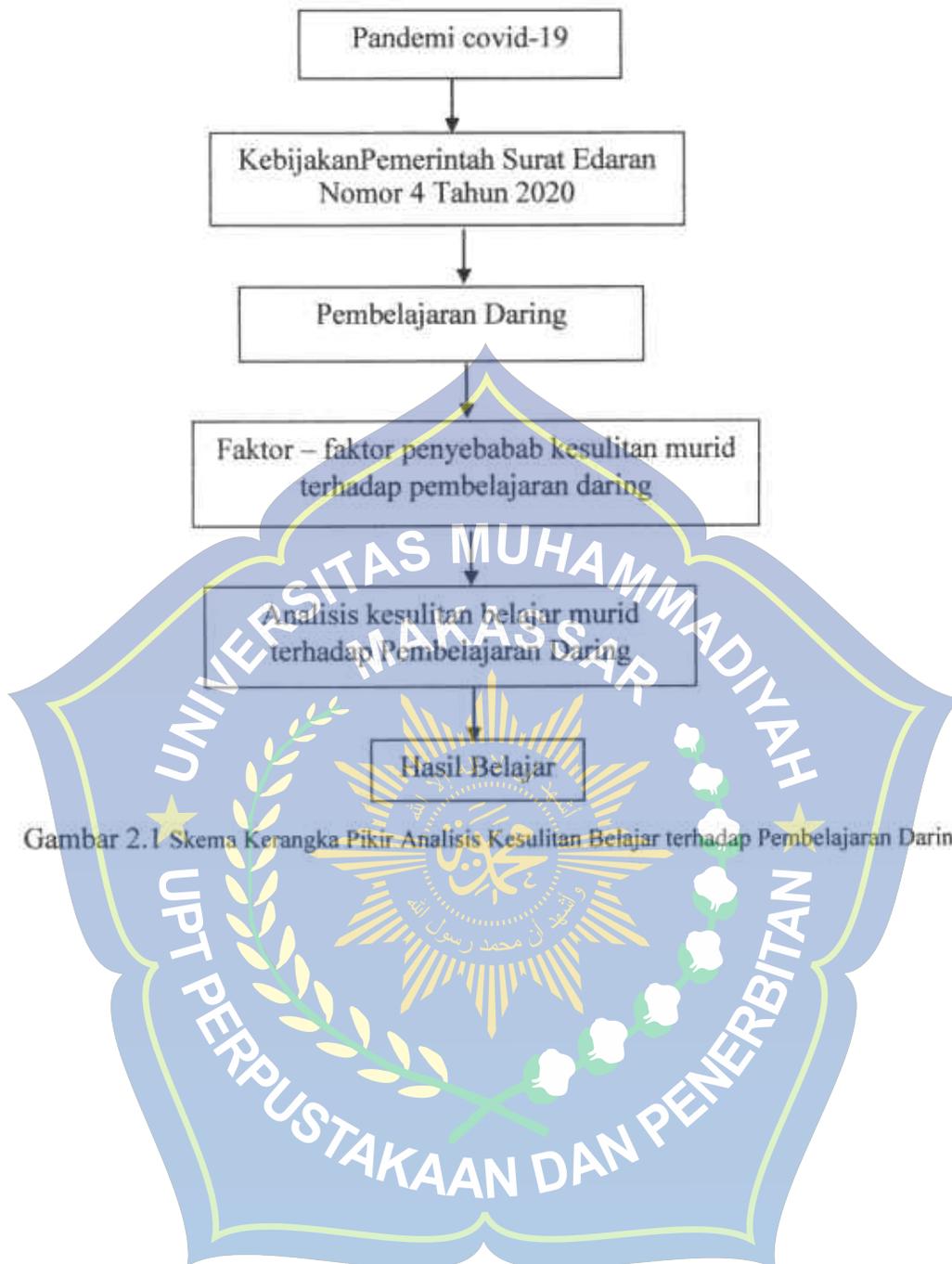
C. Kerangka Pikir

Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, pembelajaran terhambat karena peraturan pemerintah yang membatasi masyarakat untuk keluar rumah. Semua sekolah di tutup sehingga murid tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka seperti biasanya. Pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran secara *online*. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi agar siswa tetap bisa belajar seperti biasanya dalam keadaan pandemi *covid-19*. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronika khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan. Tidak bisa dipungkiri bahwa semua pihak yang menjalani pembelajaran jarak jauh atau

secara daring mengalami kepanikan baik guru dan murid sekalipun, masalah teknis menjadi salah satu kendala dari sekian banyak kendala dan problem dalam proses belajar mengajar secara daring. Dalam prosesnya terdapat banyak kesulitan saat proses pembelajaran daring.

Kesulitan yang dihadapi seperti kejenuhan murid dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada murid, teknologi yang kurang memadai seperti kurangnya fasilitas, masih ada murid yang belum mempunyai HP atau laptop untuk mengakses internet. Kesulitan yang dihadapi murid dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri murid, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri murid yang mengkondisikannya dalam pembelajaran.

Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman. Untuk lebih jelasnya, berikut skema bagan kerangka pikir.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Analisis Kesulitan Belajar terhadap Pembelajaran Daring

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Arikanto,2010:3). Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat dan yang terjadi dilapangan atau wilayah (Djunaidi, 2014:89).

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeksripsikan bagaimana kesulitan belajar murid terhadap pelajaran daring serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan-kesulitan murid pada saat mengikuti pembelajaran daring.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada Penelitian ini adalah data yang akan didekskripsikan oleh peneliti berfokus pada pada kesulitan belajar murid di SDN 051 Ipres Lampoko Kabupaten Poleman.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 051 Inpres Lampoko, bertempat di Jl. Poros Majene, Desa Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Waktu penelitian ini berlangsung pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru, 2 Murid, dan 3 orang tua murid SDN 051 Inpres lampoko Kabupaten Polman .

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan murid dalam mengikuti pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman. variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yaitu suatu kondisi dimana ketidak sesuaian kriteria standar yang telah ditetapkan terhadap kompetensi atau prestasi yang dicapai siswa.
2. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial yang mempermudah murid dalam mengikuti pembelajaran kapanpun dan dimanapun, serta pembelajarannya juga tidak dilakukan secara *face to face*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan instrumen yang utama dimana peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah Wali kelas, Murid, dan Orang Tua murid. Peneliti terjun langsung kelapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang kemudian dalam pelaksanaan wawancara dapat dikembangkan secara mendalam untuk mendapatkan suatu subjek yang tampak sebagai suatu fenomena. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan buku catatan, kamera atau handphone.

Tabel 3.1 Kisi -kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Kisi-kisi
1.	Jaringan internet tidak stabil	Kondisi jaringan internet saat pembelajaran daring.
2.	Sulit fokus	Keadaan murid saat pembelajaran daring. Faktor yang mempengaruhi murid sulit fokus saat pembelajaran daring.
3.	Pulsa kuota terbatas	Jumlah penggunaan pulsa atau kuota saat pembelajaran daring . Murid kesulitan membeli pulsa atau kuota dalam pembelajaran daring.
4.	Aplikasi pembelajaran yang rumit	Kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring . Murid tidak memiliki fasilitas untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring Kurangnya pemahaman mengenai aplikasi pembelajaran daring .

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah berupa butir-butir pernyataan secara garis besar terhadap hal-hal yang akan di observasi, kemudian diperinci dan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk

mendapatkan data yang valid dan fleksibel, lengkap dan akurat. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan kamera atau handphone .

Tabel 3.2 Kisi -kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Rating			
			1	2	3	4
1.	Jaringan internet	a. Kondisi jaringan internet saat pembelajaran daring.				
2.	Sulit Fokus	a. Perilaku murid selama pembelajaran daring belajar. b. Antusias murid selama pembelajaran daring belajar.				
3.	Pulsa kuota terbatas	a. Ketersediaan pulsa data atau kuota internet selama pembelajaran daring.				
4.	Aplikasi pembelajaran yang rumit	a. Penggunaan aplikasi saat pembelajaran daring.				

Keterangan Rating :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan teknik pengumpulan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode ini sering disebut interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yang dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang tidak dapat diperoleh dari dokumen. Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan pertanyaan secara umum dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan opini dari pada informan mengenai kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 INP. Lampoko Kabupaten Polman.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 INP. Lampoko Kabupaten Polman.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, dimana dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep Hubberman dan Miles (Sugiyono,2015:334) yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah valid. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas yang mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono,2015:33). Reduksi ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke bentuk yang lebih sederhana seperti uraian singkat, tabel, gambar, grafik. Dengan penyajian data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi (Sugiyono, 2015:339). Dalam klasifikasi analisis ini, data

disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data diolah dan disajikan, maka akan diperoleh kesimpulan yang kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Tahap ini tidak meninggalkan dua tahap selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan tahap yang sebelumnya. Kesimpulan yang ditulis harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya (Sugiyono:2015:335).

I. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk mentabkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan, pemeriksaan ini disebut dengan triangulasi. Triangulasi adalah menguji atau memeriksa kebenaran suatu data yang didapatkan peneliti dari beberapa sumber dan berbagai cara serta berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar dengan sudut pandang yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti telah dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* di SD Negeri 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman, maka hasil yang di peroleh sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang kesulitan belajar yang dialami murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko. Kesulitan ialah keadaan dimana seseorang mengalami hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait kesulitan yang dialami, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan orang tua murid serta murid di SDN 051 Inpres Lampoko. Sejumlah enam informan yang memberikan informasi tentang kesulitan yang dialami, dimana keenamnya mengungkapkan hal yang hampir sama. Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh HK (39 th) selaku orang tua murid :

“Kesulitan belajar yang dialami murid itu seperti jaringan, sambungan internet saat anak saya mengikuti pembelajaran daring dirumah kurang stabil kadang bagus kadang tidak” (Hasil wawancara, 14/08/2021)

Sesuai pendapat yang disampaikan oleh ibu HK (39 th) bahwa kesulitan yang dialami murid saat pembelajaran daring yaitu jaringan internet, sambungan internet saat mengikuti pembelajaran daring kurang stabil kadang bagus kadang tidak. Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh AW (12 th) selaku murid mengatakan bahwa :

“Sambungan internet saat pembelajaran daring tidak bagus atau sering sekali loading”(Hasil wawancara, 14/08/2021).

Hal yang selaras disampaikan oleh AW (12 th) bahwa jaringan internet saat pembelajaran daring tidak bagus atau sering sekali loading. Ibu MY (43 th) juga memberikan pendapat yang hampir sama mengatakan bahwa :

“Sambungan internet saat anak saya mengikuti pembelajaran daring dirumah terkadang stabil terkadang juga kurang baik. Tapi saat musim hujan jaringan lancar” (Hasil wawancara, 20/82020).

Kemudian pendapat yang berbeda disampaikan oleh ibu SD (47 th) selaku wali kelas 6 mengatakan bahwa :

“Kondisi jaringan internet saat melakukan pembelajaran daring stabil.Tidak memiliki kendala”(Hasil wawancara, 18/08/2021).

Sesuai pendapat yang disampaikan oleh ibu SD (47 th) bahwa kondisi jaringan internet saat melakukan pembelajaran daring stabil tidak memiliki kendala. Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh ibu SA (52 th) selaku orang tua murid mengatakan bahwa:

“Kondisi jaringan internet di daerah tempat beliau cukup baik. Sambungan internet saat anaknya mengikuti pembelajaran daring di rumah stabil”
(Hasil wawancara, 20/08/2021).

Hal yang selaras juga disampaikan oleh ibu SA (52 th) bahwa kondisi jaringan internet di tempat beliau cukup baik. Sambungan internet saat anaknya mengikuti pembelajaran daring di rumah stabil. Hal serupa juga dikatakan oleh AZ (11 th) selaku murid mengatakan bahwa :

“Sambungan jaringan internet saat melakukan pembelajaran daring stabil, tidak memiliki kendala” (Hasil wawancara, 20/08/2020).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online yang saat ini diberlakukan membutuhkan jaringan internet untuk mengaksesnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Bahkan, dengan internet sudah dapat menghubungkan dunia secara global.

Kendala jaringan merupakan kendala terbesar yang sering dihadapi pada saat proses pembelajaran daring akibat pandemic covid-19 ini. Sering kita jumpai juga bahwa ada banyak murid-murid yang bertempat tinggal di daerah terpencil harus pergi ke tempat yang tinggi agar dapat koneksi jaringan yang bagus untuk melakukan proses pembelajaran daring. Bahkan sampai ada korban meninggal akibat untuk mencari jaringan. Kendala jaringan memang yang sering kita jumpai dalam masalah saat pembelajaran daring.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jaringan internet memang sangat berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Namun, tentu dalam penggunaannya banyak faktor kesulitan yang dijumpai. Seperti hasil wawancara di atas, dimana kesulitan belajar yang dialami murid dalam hal jaringan internet yaitu terkadang jaringan internet bagus dan terkadang juga tidak stabil saat mengakses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan lain yang diungkapkan oleh ibu HK (39 th) selaku orang tua murid mengatakan bahwa :

“Kesulitan belajar yang dialami murid pada pembelajaran daring itu seperti keadaan murid yang sulit fokus, tidak menyimak pembelajaran dengan baik, anak saya bosan dengan pembelajaran daring disebabkan oleh pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka” (Hasil Wawancara, 14/08/2021).

Sesuai pendapat yang disampaikan oleh ibu HK (39 th) mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami murid pada pembelajaran daring itu seperti keadaan murid sulit fokus, tidak menyimak pembelajaran dengan baik, murid merasa bosan dengan pembelajaran daring disebabkan oleh pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka. Hal yang sama juga dikatakan oleh AW (12 th) selaku murid mengatakan bahwa :

“Kesulitan yang dialami murid saat pembelajaran daring, tidak teralalu fokus dikarenakan jaringan biasa tiba-tiba hilang, dan tempat yang tidak mendukung saat mengikuti pembelajaran daring” (Hasil wawancara, 14/08/2021).

Hal yang selaras juga dikatakan oleh AW (12 th) bahwa kesulitan yang dialami saat pembelajaran daring, tidak terlalu fokus dikarenakan jaringan yang biasa tiba-tiba, dan tempat yang tidak mendukung saat mengikuti pembelajaran daring. Ibu MY (43 th) juga memberikan pendapat yang hampir sama mengatakan bahwa :

“Tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, mengantuk saat pembelajaran daring , dan sulit fokus tidak memahami materi yang diberikan oleh guru dikarenakan jaringan yang kurang stabil” (Hasil wawancara, 20/08/2021).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh SD (47 th) selaku wali kelas 6 mengatakan bahwa :

“Saat pembelajaran daring berlangsung, murid tidak kompak dan berebutan saat mengabsen yang membuat murid berkelahi di group saat pembelajaran daring berlangsung, kemudian saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa murid yang membuka aplikasi selain aplikasi pembelajaran daring, dan tidak bertatap muka langsung dengan guru” (Hasil wawancara, 18/202021).

Sesuai pendapat yang disampaikan oleh ibu SD (47 th) bahwa Saat pembelajaran daring berlangsung, murid tidak kompak dan berebutan saat mengabsen yang membuat murid berkelahi di group saat pembelajaran daring berlangsung, kemudian saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa murid yang membuka aplikasi selain aplikasi pembelajaran daring, dan tidak bertatap

langsung dengan guru. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu SA (52 th) selaku orang tua murid :

“Keadaan murid saat pembelajaran daring, tidak terlalu fokus, dan tidak terlalu memperhatikan saat pembelajaran daring berlangsung disebabkan oleh anak saya tidak terlalu memahami materi yang diberikan oleh gurunya” (Hasil Wawancara, 20/08/2021).

Hal yang selaras juga dikatakan oleh ibu SA (52 th) bahwa keadaan murid saat pembelajaran daring, tidak terlalu fokus, dan tidak terlalu memperhatikan saat pembelajaran daring berlangsung disebabkan oleh anak saya tidak terlalu memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Hal yang hampir sama juga dikatakan juga oleh AZ (11 th) selaku murid mengatakan bahwa :

“Keadaan murid saat pembelajaran daring, kurang merespon saat pembelajaran daring berlangsung, kemudian sulit fokus dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak tatap muka” (20/08/2021).

Pembelajaran daring atau *online* yang saat ini diberlakukan membuat pembelajaran terasa membosankan sehingga murid kesulitan fokus saat proses pembelajaran daring berlangsung, faktor yang menyebabkan keadaan murid kurang fokus seperti tidak menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga sulitnya memahami materi yang disampaikan guru yang seringkali hanya melalui ‘*voice note*’ saja. Guru tidak memberikan gambaran bagaimana materi pembelajaran tersebut secara detail. Serta saat pembelajaran daring berlangsung terkadang jaringan kurang stabil dan tempat atau suasana saat

belajar tidak mendukung. Kesulitan lain yang disampaikan oleh ibu HK (39 th) selaku orang tua murid, mengatakan bahwa:

“Kesulitannya itu kadang-kadang pulsa kuota terbatas seperti penggunaan pulsa data atau kuota internet saat pembelajaran daring terlalu banyak memakan kuota atau boros serta ada kesulitan membeli pulsa atau kuota untuk mengakses pembelajaran daring” (Hasil wawancara, 14/08/2021).

Seusai yang dikatakan oleh ibu HK (39 th) bahwa Kesulitannya itu kadang-kadang pulsa kuota terbatas seperti penggunaan pulsa data atau kuota internet saat pembelajaran daring terlalu banyak memakan kuota atau boros serta ada kesulitan membeli pulsa atau kuota untuk mengakses pembelajaran daring. Hal yang sama juga dikatakan oleh AD (11 th) selaku murid mengatakan bahwa :

“Penggunaan pulsa atau kuota internet saat pembelajaran daring terlalu banyak memakan kuota (boros), serta pada walanya kesulitan membeli kuota internet, sebelum mendapat bantuan kuota dari pihak sekolah” (Hasil wawancara 20/09/2021).

Hal yang selaras juga disampaikan oleh AZ (11 th) bahwa Penggunaan pulsa atau kuota internet saat pembelajaran daring terlalu banyak memakan kuota (boros), serta pada walanya kesulitan membeli kuota internet, sebelum mendapat bantuan kuota dari pihak sekolah. Hal yang sama juga dikatakan oleh SD (47 th) selaku wali kelas 6 mengatakan bahwa :

“Penggunaan pulsa tau kuota saat pembelajaran daring lumayan boros dan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membeli kuota internet tapi tidak semua murid sulit membelinya” (Hasil wawancara 18/08/2021).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu MY (43 th) selaku orang tua murid mengatakan bahwa :

“Penggunaan pulsa atau kuota internet saat pembelajaran daring terlalu boros dikarenakan beliau biasa membeli kuota atau pulsa seminggu sekali, dan beliau mengatakan bahwa tidak memiliki kesulitan dalam membeli kuota internet” (Hasil wawancara 20/08/2021).

Kemudian pendapat yang berbeda dikatakan oleh SA (52 th) selaku orang tua murid mengatakan bahwa :

“Jumlah penggunaan pulsa atau kuota internet tidak boros, beliau mengatakan bahwa penggunaan paket data atau kuota internet tergantung pada pemakainnya, dan tidak kesulitan dalam membeli paket data atau kuota internet” (Hasil wawancara 20/08/2021).

Sesuai yang dikatakan oleh ibu SA (52 th) bahwa Jumlah penggunaan pulsa atau kuota internet tidak boros, beliau mengatakan bahwa penggunaan paket data atau kuota internet tergantung pada pemakainnya, dan tidak kesulitan dalam membeli paket data atau kuota internet. Hal yang sama juga dikatakan oleh AZ (12th) selaku murid mengatakan bahwa :

“Jumlah penggunaan pulsa atau kuota internet tidak terlalu boros dikarenakan jaringan yang sering tidak bagus, dan tidak memiliki kesulitan dalam membelinya” (14/08/2021).

Hal utama yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring adalah memiliki pulsa data atau kuota internet, namun apabila ketidaktersediaan kuota internet tentu menjadi suatu hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* seperti saat ini. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua murid mengatakan bahwa penggunaan pulsa data atau kuota internet saat melaksanakan pembelajaran daring terkadang tidak boros sebab tergantung dari pemakaian tiap penggunanya, sedangkan ada juga yang boros, dimana terkadang orang tua murid dapat membeli kuota internet seminggu sekali akibat pemakaian yang terlalu boros. Harga atau budget pulsa data atau kuota internet ini terbilang cukup menguras dompet, tentunya bagi orang tua murid yang kurang mampu cukup kesulitan dalam membeli kuota internet tersebut. Akan tetapi ada beberapa orang tua murid juga yang cukup mampu membeli paket data atau kuota internet ini dan terkadang pihak sekolah tertentu terkadang menyediakan bantuan berupa pulsa data atau paket kuota internet. Kesulitan lain yang disampaikan oleh ibu HK (39 th) selaku orang tua murid di SDN 051 Inpres Lampoko, mengatakan bahwa:

“Kesulitannya itu adalah karena aplikasi pembelajaran yang rumit, awalnya tidak tahu cara menggunakan seiring penggunaannya anak saya mulai mengerti sedikit dan masih banyak aplikasi pembelajaran yang belum diketahui (Hasil Wawancara, 14/08/2021).

Seusai yang dikatakan oleh ibu HK (39 th) bahwa kesulitannya itu adalah karena aplikasi pembelajaran yang rumit, awalnya tidak tahu cara menggunakan seiring penggunaannya anak saya mulai mengerti sedikit dan masih banyak aplikasi pembelajaran yang belum diketahui. Hal yang sama juga dikatakan oleh AW (12 th) selaku murid mengatakan bahwa :

“Saya memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring, memiliki hp saat saat belajar daring berlangsung, dan ada beberapa aplikasi pembelajaran daring yang belum dipahami” (Hasil wawancara 14/08/2021).

Hal yang selaras juga dikatakn oleh AW (12 th) bahwa saya memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring, memiliki hp saat saat belajar daring berlangsung, dan ada beberapa aplikasi pembelajaran daring yang belum dipahami.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh SD (47 th)selaku wali kelas mengatakan bahwa

“Kesulitan yang dialami murid dalam pembelajaran daring, ada beberapa murid yang tidak memiliki HP saat belajar daring sehingga kami melakukan luring di sekolah, semua murid tahu cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring, dan ada beberapa murid yang belum paham mengenai aplikasi pembelajaran daring” (Hasil wawancara, 18/08/2021).

Sesuai yang disampaikan oleh ibu SD (47 th) bahwa Kesulitan yang dialami murid dalam pembelajaran daring, ada beberapa murid yang tidak memiliki HP saat belajar daring sehingga kami melakukan luring di sekolah, semua murid tahu cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring, dan ada beberapa murid yang belum paham mengenai aplikasi pembelajaran daring. Ibu MY (43 th) selaku orang tua murid memiliki pendapat yang sama, mengatakan bahwa :

“Beliau mengatakan bahwa anaknya mengerti dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring, kemudian memiliki fasilitas untuk pembelajaran daring meskipun meminjam hp milik orang tua dan ada beberapa aplikasi pembelajaran daring yang anak saya belum tau cara penggunaannya” (Hasil wawancara, 20/08/2021).

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh ibu SA (52 th) selaku orang tua murid, beliau mengatakan bahwa :

“Anak saya tidak memiliki kesulitan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa anaknya memiliki fasilitas saat pembelajaran daring, dan ada beberapa aplikasi pembelajaran daring yang anak saya tidak tau gunakan” (Hasil wawancara 20/08/2021).

Kemudian pendapat yang berbeda disampaikan oleh AZ (11 th) seorang murid mengatakan bahwa :

“Beliau mengatakan bahwa tidak memiliki kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring karena sering menggunakannya, memiliki fasilitas belajar daring meskipun meminjam hp kakanya dan memahami

cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring” (Hasil wawancara, 20/08/2021).

Pembelajaran daring ini orang tua dituntut harus memiliki minimal HP yang sudah memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Padahal kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum menggunakan HP yang bisa untuk melakukan pembelajaran daring. Dengan begitu, kondisi ini akan mengharuskan orangtua untuk membelikan handphone untuk anaknya agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan pada kenyataannya dengan adanya pandemi covid-19 ini perekonomian masyarakat sudah mengalami penurunan drastis karena adanya kebijakan PSBB dan PPKM. Banyak orangtua yang mengalami PHK, usaha yang mengalami bangkrut sehingga membuat penurunan ekonomi di lingkungan masyarakat. Namun hasil wawancara bersama orangtua murid di SDN 051 Inpres Lampoko mengatakan bahwa dalam hal fasilitas belajar berupa HP, hampir semua murid sanggup memiliki HP untuk mengakses pembelajaran daring sehingga untuk kesulitan mengenai fasilitas belajar murid-murid di SDN 051 Inpres Lampoko hampir semua memiliki HP meskipun hanya HP milik orangtua mereka.

Kesulitan lain yang dialami murid dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu ada yang kurang memahami cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring, akan tetapi ada pula yang paham, di lihat dari hasil wawancara bersama orangtua murid dikatakan bahwa hampir semua murid sudah memahami cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring walaupun awalnya

belum paham akan tetapi karena sering menggunakannya lambat laun akhirnya paham.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi maka kali ini peneliti akan mengaitkan teori-teori yang dirujuk para ahli dengan analisis dari temuan diatas. Peneliti akan membahas temuan tersebut secara bertahap yaitu kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 051 Inpres Lampoko sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesulitan ialah keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit. Kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ialah hambatan yang muncul saat dilaksanakannya pembelajaran daring oleh karena itu mengakibatkan kegiatan pembelajaran daring tidak efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tentang kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko, ditemukan beberapa kesulitan yaitu:

a. Keterbatasan Jaringan Internet

Jaringan internet ialah unsur penting dalam kegiatan pembelajaran daring, jika jaaringan internet kurang mendukung maka proses pembelajaran daring menjadi terhambat. Kendala jaringan merupakan kendala terbesar yang sering

dihadapi pada saat proses pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 ini. Jaringan internet di daerah SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman dapat dikatakan lumayan stabil dikarenakan terkadang stabil dan terkadang juga kurang stabil tergantung dari keadaan jaringan internet itu sendiri, apabila hujan terkadang jaringan kurang stabil akan tetapi ketika tidak hujan, bisa dikatakan tidak ada kendala sama sekali terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

b. Kesulitan Fokus Saat Pembelajaran Daring Berlangsung

Pada masa pandemi ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan dimana pembatasan interaksi mengharuskan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah atau tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan melalui jaringan internet. Sebelumnya pembelajaran tatap muka di sekolah, seorang guru dapat menyampaikan materi secara langsung di dalam kelas dan dapat memantau dan mengontrol langsung muridnya yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, namun pada saat ini tentu suasana pembelajaran yang dirasakan berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Oleh karena itu murid kesulitan dalam fokus saat pembelajaran daring berlangsung akibat beberapa faktor seperti jaringan internet yang terkadang kurang stabil, suasana dan keadaan belajar daring yang tidak mendukung, serta tidak memahami materi yang di jelaskan oleh guru.

c. Keterbatasan Pulsa Data atau Kuota Internet

Selain keterbatasan jaringan internet juga ada sebagian kecil murid yang kesulitan dalam membeli pulsa data atau kuota internet yang merupakan salah

satu syarat terlaksananya pembelajaran daring. Kesulitan dalam membeli pulsa data atau kuota internet dikarenakan keterbatasan kemampuan orang tua yang kurang mampu. Namun, ada pula sebagian murid yang cukup mampu membeli pulsa data atau kuota internet, serta bantuan kuota internet dari pemerintah juga dapat meringankan beban orangtua murid yang kurang mampu. Dalam hal jumlah penggunaan pulsa data atau kuota internet di SDN 051 Inpres Lampoko dapat dikatakan tidak boros dikarenakan hanya sebagian kecil murid yang cukup boros dalam menggunakan paket data internet tersebut.

d. Aplikasi Pembelajaran Daring yang Rumit

Pembelajaran daring yang notabeneanya harus menggunakan teknologi secara penuh menjadi pilihan di tengah situasi pembatasan sosial seperti saat ini. Namun pada kenyataannya pembelajaran daring tidak sepenuhnya efektif untuk semua murid. Ada beberapa murid yang kurang paham dengan materi yang diberikan sehingga agar membantu memperdalam materi, ada beberapa aplikasi belajar online yang bisa dimanfaatkan. Tetapi kenyataannya di lapangan menunjukkan ada beberapa murid yang belum paham cara mengoperasikan aplikasi belajar online, dimana mereka harus meminta bantuan orang lain untuk mengaksesnya. Namun ada juga beberapa murid yang sudah paham betul cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran online seperti menggunakan aplikasi-aplikasi belajar daring yang ada di *handphone* android maupun di laptop sehingga tidak perlu lagi bantuan oranglain untuk mengaksesnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa, kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman yaitu sebagian murid tidak memiliki fasilitas atau handphone untuk mengakses pembelajaran daring dikarenakan keadaan murid yang kurang mampu, jaringan internet yang terkadang kurang stabil karena berada di daerah yang kurang mendukung jaringannya, sulit fokus dalam pembelajaran daring karena murid tidak terlalu memahami materi yang diajarkan oleh guru, keterbatasan pulsa data atau kuota internet, dan sebagian murid tidak memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka kiranya saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Hendaknya diadakan suatu penyelesaian untuk menanggulangi kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19.
2. Peneliti berharap jika penelitian ini di jadikan referensi oleh peneliti selanjutnya, mohon untuk menambahkan solusi mengenai kesulitan dialami murid dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, & Qamaruddin . 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tung, 2000. *Pendidikan dan riset diinternet edisi 1*. Jakarta : Dinatindo.
- Adila, 2020. *Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa*. Makassar. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aina, 2013. *Hubungan antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil belajar Siswa*. Pandeglang. Jurnal: SMPN 3 Saketi.
- Arum, 2021. *Pembelajaran Daring dan Dampak Kajian Covid-19* (Online), (<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/578>, diakses 17 April 2021).
- Damayanti, 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Dyscalculia Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat (Studi Penelitian pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020)*. Tegal. Jurnal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Darwis, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2).
- Dewi, dkk. 2021. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring yang dialami Guru dan Peserta Didik pada mata pelajaran tema 4 KD3.10 di kelas III Sekolah Dasar*, (Online), (<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49571>, diakses 17 April 2021).
- Dewi, & Aji 2020. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Fatimah. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Jambi. Jurnal: Universitas Jambi.

- Hadisi, (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, 8, 127-132.
- Hendri. (2014). *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*. Jurnal Media Sistem Informasi, 8, 24.
- Herliandry. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Online), Vol. 22, No. 1, (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>, diakses 17 April 2021).
- Ismail. 2016. *Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Jurnal Edukasi. Vol.2 No.1: hlm. 37.
- Moore. dkk 2011. *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*
- Muctar, dkk. 2021. *Implementasi Model Blended Learning di Era Pandemi Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan*. (Online), (<https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.16-10-2020.2305208>, diakses 22 Juni 2021).
- Mustakin. 2020. *Efektifitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika*. Al Asma: Journal of Islamic Education, 2(1).
- Pradika, 2020. *Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MIS Amal Sholeh Kecamatan Getasan*. (Online). (<https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5647/3/T1202010130Full%20text.pdf>, diakses 17 April 2021).
- Sadikin, & Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Biodik, 6(2), 214-224.
- Sialahi, & Hartono. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Matematika Dimasa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Siswa SD Islam Terpadu Prima Mandiri*, (Online), (<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/view/1730>, diakses 17 April 2021).
- Suparti. 2014. *Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana*. Jurnal Pendidikan ,58-66.
- Warsita. 2007. *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Teknodik,16.



Lampiran 1

Hasil wawancara

Sumber data : Ibu Hikmawati

Jabatan : Orang tua Murid

Hari / tanggal : Senin, 14 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kondisi Jaringan Internet Saat pembelajaran Daring ?	Sambungan internet saat anak saya mengikuti pembelajaran daring di rumah kurang stabil kadang bagus kadang tidak.
2	Bagaiman Keadaan murid saat pembelajaran daring?	Tidak fokus dan tidak menyimak dengan baik. dan anak saya merasa bosan .
3	Faktor apa yang mempengaruhi murid sulit fokus saat pembelajaran daring?	Jaringan yang tidak stabil dan tidak bertatap muka.
4	Bagaiman Jumlah penggunaan pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Jumlah kuota yang digunakan cukup banyak, saat pembelajaran daring.
5	Apakah Murid kesulitan membeli pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Kesulitan dikarenakan kuota yang digunakan saat pembelajaran daring cukup bnayak.
6	Apakah murid Kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring ?	Awalnya tidak tahu cara menggunakan seiring penggunaannya anak saya mulai mengerti sedikit.
7	Apakah Murid tidak memiliki fasilitas untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring ?	Ada, anak saya memiliki fasilitas saat pembelajaran daring.
8	Apakah murid kurang memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring ?	Masih banyak aplikasi pemebelajaran yang belum diketahui.

Hasil Wawancara

Sumber data : Adnan Wahid

Jabatan : Murid

Hari/Tanggal : Senin 14 agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kondisi Jaringan Internet Saat pembelajaran Daring ?	Sambungan internet saat pembelajaran tidak bagus atau sering sekali loading.
2	Bagaimana keadaan murid saat pembelajaran daring?	Tidak terlalu fokus dikarenakan jaringan biasa tiba tiba hilang.
3	Faktor apa yang mempengaruhi murid sulit fokus saat pembelajaran daring?	Tempat yang tidak mendukung saat mengikuti pembelajaran daring.
4	Bagaimana jumlah penggunaan pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Tidak terlalu boros dikarenakan jaringan sering tidak bagus.
5	Apakah Murid kesulitan membeli pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Tidak teralalu sulit .
6	Apakah murid kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring ?	Tidak saya memahami cara penggunannya.
7	Apakah Murid tidak memiliki fasilitas untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring ?	Tidak, saya memiliki Hp saat belajar daring berlangsung
8	Apakah murid kurang memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring ?	Iya ada beberapa yang tidak saya pahami.

Hasil Wawancara

Sumber Data : Sundari, S.Pd.SD.

Jabatan : Wali kelas 6

Hari/Tanggal : 18 agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kondisi Jaringan Internet Saat pembelajaran Daring ?	Kondisi jaringan internet saat pembelajaran daring stabil.
2	Bagaimana keadaan murid saat pembelajaran daring?	Tidak kompak dan berebutan saat mengabsen sehingga ada beberapa murid yang berkelahi di group saat pembelajaran daring berlangsung.
3	Faktor apa yang mempengaruhi murid sulit fokus saat pembelajaran daring?	Saat belajar daring aplikasi lain yang dia buka di hp nya dan tidak bertatapapan langsung dengan guru .
4	Bagaimana jumlah penggunaan pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Lumayan boros
5	Apakah Murid kesulitan membeli pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Ada beberapa murid yang kesulitan dalam membeli kuota tapi tidak semua murid susah membelinya .
6	Apakah murid kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring ?	Tidak sulit , semua murid tau cara menggunakannya .
7	Apakah Murid tidak memiliki fasilitas untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring ?	Ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp untuk belajar daring sehingga kami melakukan luring di sekolah .
8	Apakah murid kurang memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring ?	Saya rasa semua siswa ada beberapa yang belum paham mengenai aplikasi pembelajaran daring .

Hasil wawancara

Sumber Data : Ibu St.Aminah

Jabatan : Orang Tua Murid

Hari/Tanggal : jumat 20 agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kondisi Jaringan Internet Saat pembelajaran Daring ?	Kondisi jaringan internet di daerah tempat tinggal beliau cukup baik. Sambungan internet saat anaknya mengikuti pembelajaran daring di rumah stabil .
2	Bagaimana keadaan murid saat pembelajaran daring?	Tidak terlalu fokus atau tidak terlalu memperhatikan saat pembelajaran daring.
3	Faktor apa yang mempengaruhi murid sulit fokus saat pembelajaran daring?	Terkadang anak saya tidak terlalu memahami materi yang diajarkan oleh gurunya.
4	Bagaimana jumlah pnggunaan pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Tidak boros. Beliau mengatakan bahwa penggunaan paket data atau kuota internet tergantung pada pemakaiannya.
5	Apakah Murid kesulitan membeli pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Tidak memiliki kesulitan dalam membeli pulsa data artinya tidak memiliki kesulitan dalam hal ini.
6	Apakah murid kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring ?	Tidak memiliki kesulitan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring.
7	Apakah Murid tidak memiliki fasilitas untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring ?	Beliau mengatakan bahwa ankanya memiliki fasilitas saat pembelajaran daring .
8	Apakah murid kurang memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring ?	Ada beberapa aplikasi pembelajaran daring yang tidak tau anak saya gunakan .

Hasil wawancara

Sumber data : Ibu Mulyana

Jabatan : Orang tua Murid

Hari/Tanggal : Jumat 20 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kondisi Jaringan Internet Saat pembelajaran Daring ?	Sambungan internet saat anaknya mengikuti pembelajaran daring di rumah juga terkadang stabil terkadang juga kurang baik .tapi saat musim hujan jaringan lancar.
2	Bagaimana Keadaan murid saat pembelajaran daring?	Tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran, mengantuk saat pembelajaran .
3	Faktorapa yang mempengaruhi murid sulit fokus saat pembelajaran daring?	Tidak memahami materi yang diberikan oleh guru dikarenakan jaringan yang kadang kurang stabil.
4	Bagaimankah Jumlah penggunaan pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Terlalu boros dikarenakan beliau biasa membeli kuota atau pulsa seminggu sekali.
5	Apakah murid kesulitan membeli pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Alhamdulillah saya tidak memiliki kesulitan dalam membeli kuota internet .
6	Apakah murid kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring ?	Anak saya mengerti dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring .
7	Apakah murid tidak memiliki fasilitas untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring ?	Beliau mengatakan bahwa anaknya memiliki fasilitas untuk pembelajaran daring meskipun hanya meminjam HP milik Orang Tua .
8	Apakah murid kurang memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring ?	Terkadang ada beberapa aplikasi yang anak saya tidak tau cara menggunakannya .

Hasil wawancara

Sumber Data : Aza aulia putri

Jabatan : Murid

Hari / Tanggal : Jumat 20 agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kondisi Jaringan Internet Saat pembelajaran Daring ?	Sambungat internet saat belajar daring stabil tidak memiliki kendala.
2	Bagaimana keadaan murid saat pembelajaran daring?	Kurang merespon saat pembelajaran daring berlangsung dan fokus ke lain hal.
3	Faktor apa yang mempengaruhi murid sulit fokus saat pembelajaran daring?	Karen pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka.
4	Bagaimana jumlah penggunaan pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Terlalu banyak memakan kuota (boros).
5	Apakah Murid kesulitan membeli pulsa atau kuota saat pembelajaran daring ?	Awalnya sulit cuman sejak ada bantuan kuota dari sekolah jadi tidak sulit.
6	Apakah murid kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring ?	Tidak juga , karena anak saya sering menggunkannya.
7	Apakah Murid tidak memiliki fasilitas untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring ?	Iya memiliki fasilitas belajar daring meskipun meminjam hp kakanya.
8	Apakah murid kurang memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring ?	Tidak juga, saya paham menggunkannya. .

Lampiran II

Hasil Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Rating			
			1	2	3	4
1.	Jaringan internet	a. Kondisi jaringan internet murid saat pembelajaran daring			✓	
2.	Sulit fokus	a. Perilaku murid selama pembelajaran daring belajar.		✓		
		b. Antusias murid selama pembelajaran daring belajar.		✓		
3.	Pulsa kuota terbatas	a. Ketersediaan pulsa data atau kuota internet selama pembelajaran daring.			✓	
4.	Aplikasi pembelajaran yang rumit	a. Penggunaan aplikasi saat pembelajaran daring.				

Keterangan Rating :
 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Tidak Baik
 1 : Sangat Tidak Baik

Lampiran III

DOKUMENTASI

Papan Sekolah (kamis, 12 agustus 2021)



Keadaan sekolah (jumat, 13 agustus 2021)



Wawancara dengan Murid (sabtu, 14 agustus 2021)



Wawancara dengan orangtua murid dan guru (rabu, 18 agustus 2021)



Tampilan jaringan internet murid yang kurang stabil saat belajar daring
(jumat, 20 agustus 2021)



Tampilan murid yang sulit fokus saat belajar daring (jumat, 20 agustus 2021)



Lampiran Persuratan



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Marunggal NO. 11 Pekkabata Polewali. Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/961/PLU/DPMPTSP/VI/2021

Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Mempertahankan
 - a. Surat Permohonan Sri ILHAM SYAM
 - b. Surat Rekomendasi dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0505/Kesbangpol/B.1410.7/VI/2021 Tgl. 05-08-2021

Kepada:

Nama : ILHAM SYAM
ID/AM/NIDN/NIP/NIPN : 105401123217
Asal Permohonan : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kelas : BONDE KEC. CAMPALAGIAN

Untuk melakukan Penelitian di SD 051 Impres Lamponko Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Tanggal 05 Agustus 2021 dan 05 Oktober 2021 dengan Proposal berjudul "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MURID TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 051 IMPRES LAMPOKO KAB. POLMAN"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari apa yang dibenarkan.
3. Menjalani semua Perizinan/Peraturan/Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan tata etiket setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal 05 Agustus 2021

**KERILA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Dr. MUJAHIDIN, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19560605 199803 1 014

Tembusan:
 Unsur Forkopinda di tempat.



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilham Syam
NIM : 105401123217
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring Di SDN 051 Inpres Lampoko Kab. Polman
Pembimbing : 1. Dr Syarifuddin An Sida, M.Pd.
2. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Pertemuan	Paraf Pembimbing
1.	Seminar, 6 September 2021	Pertemuan pembimbing dan mahasiswa	
2.	Senin, 13 September 2021	Pertemuan sukawati penerapan di kelas, dan tindakan siklus I - kerangka pikir - fondasi teori kejuruan - kejuruan	
3.	Senin, 13 September 2021	Pertemuan pembimbing, surti ber - pertemuan hari kedua - Daftar pustaka dan buku - dan buku - dan buku - dan buku	

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan dan skripsi telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, September 2021

Ilham Syam

Alien Balta, S.Pd., M.Pd.
NRP : 114 8913





**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilham Syam
 NIM : 105401123217
 Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring Di
 SDN 051 Inpres Lampoko Kab. Polman.
 Pembimbing : 1. Dr. Syarifuddin Ch Sida, M.Pd.
 2. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
4	Jumad / 15-10-2021	Perbaikan skripsi Uraian Skripsi	

Catatan :
 Mahasiswa dapat mengikuti seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan dan skripsi telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, Oktober 2021

Ketua Prodi

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM : 1148913

Ilham syam 105401123217 BAB I

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sogang University

2%

2

jamberita.com

2%

Exclude
Exclude 1

turnitin

[Handwritten signature]
Fakrudin



Ilham syam 105401123217 BAB II

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unja.ac.id

3%

2

digilibadriin.unismuh.ac.id

3%

3

proceeding.unnes.ac.id

2%

4

repository.unpas.ac.id

2%

5

indobasti.net

2%

6

repository.unpas.ac.id

2%

7

digilib.un-suka.ac.id

2%

8

jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id

2%



Ilham syam 105401123217 BAB III

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.upi.edu

2%



repository.radenirfan.ac.id

2%



docplayer.info

2%



Ilham syam 105401123217 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES



www.harianhaluan.com

Internet Source

4%



repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%



Ilham syam 105401123217 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude 1

Exclude 1



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ILHAM SYAM, dilahirkan di Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 01 juli 1999, Penulis merupakan anak ke-6 dari 6 bersudara, Anak dari pasangan ayahanda Syamsuddin Riawa dan ibunda Ruhana, penulis memulai pendidikan pada tahun 2004 di SDN 036 Inpres Bonde dan tamat pada tahun 2010, tamat di SMP PPM Al- IKHLASH pada tahun 2013, dan tamat SMA PPM AL-IKHLASH tahun 2016. Pada Tahun berikutnya (2017), penulis melanjutkan pendidikan pada program sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

